

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Desa Ponjanan Barat termasuk dalam wilayah Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa timur. Desa Ponjanan Barat memiliki luas Wilayah 541.181 Hektar yang terdiri dari Eman Dusun (Dusun taretah laok RW 00, Dusun tretah dejeh RW 00, Brumbung dejeh RW 00, Dusun brumbung laok RW 00, Dusun Tenga RW 00, dan Dusun Tobunbun RW) dengan 6 Rukun Warga (DUSUN). Secara administratif Desa Ponjanan barat memiliki batas wilayah yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Ponjanan Timur, Kecamatan Waru. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tangeser laok, Kecamatan Waru. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bujur timur, Kecamatan Batumarmar. Serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumber bungur, Kecamatan Pakong.

B. Keadaan Fisik Daerah

1. Topografi

Berdasarkan topografi, wilayah Desa Ponjanan Barat merupakan Desa yang berada di daerah dataran rendah, dengan ketinggian 10 mdpl (Meter Diatas Permukaan Laut) yang berbatasan langsung dengan desa di luar Kecamatan Batumarmar diantaranya sebelah timur berbatasan dengan Desa Ponjanan Barat Kecamatan Waru, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tangeser laok Kecamatan Waru, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumber bungur Kecamatan Pakong serta sebelah utara berbatasan dengan Desa Ponjanan Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Desa Ponjanan Barat juga memiliki iklim yang cukup panas dan curah hujan yang cukup tinggi yaitu sekitar 893 mm, suhu tertinggi di Desa Ponjanan Barat tercatat mencapai 30°C - 32°C.

2. Hidrologi dan Klimatologi

Aspek Hidrologi di wilayah desa sangat diperlukan dalam pengendalian dan pengaturan tata air di wilayah desa, khususnya Desa Ponjanan Barat. Berdasarkan hidrologinya, aliran sungai di Desa Ponjanan Barat merupakan aliran-aliran sungai dengan aliran air yang relative kecil dan sedang. Desa Ponjanan Barat tidak memiliki sumber mata air yang dapat digunakan oleh para petani untuk mengairi sawah dan lahan pertanian, sehingga hanya mengandalkan dari saluran-saluran air kecil yang ada.

C. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data monografi Desa Ponjanan Barat pada tahun 2018, secara keseluruhan jumlah penduduk di Desa Ponjanan Barat adalah 2.901 jiwa yang terdiri 1.651 jiwa laki-laki dan 1.250 jiwa perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 950 kepala keluarga. Sebaran penduduk Desa Ponjanan Barat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Ponjananan Barat Berdasarkan Jenis Kelamin

No	RW/Dusun	Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
1	Dusun Tretah laok	300	213	513
2	Dusun Tretah degeh	200	274	474
3	Dusun Brumbung degeh	200	119	319
4	Dusun Brumbung Laok	350	207	557
5	Dusun Tenga	280	120	300
6	Dusun Tobunbun	337	401	738
Total		1.667	1.334	2.901

Sumber : Monografi Desa Ponjanan Barat tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 jumlah penduduk di Desa Ponjanan Barat yang paling banyak yaitu di dusun Tobunbun dengan jumlah penduduk sebanyak 738 jiwa dan jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu di dusun Tenga dengan jumlah

penduduk sebanyak 300 jiwa. Jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan total sebanyak 1.667 jiwa dan perempuan lebih sedikit 1.334 jiwa.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Umur merupakan satuan waktu yang digunakan untuk mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk hidup. Struktur penduduk berdasarkan umur dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang produktif dan tidak produktif. Struktur penduduk berdasarkan usia dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu usia penduduk dikatakan produktif pada usia antara 16-60 tahun, sedangkan 0-15 tahun belum produktif, dan usia diatas 60 tahun adalah usia yang tidak produktif. Data penduduk berdasarkan umur di Desa Ponjanan Barat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. jumlah penduduk Desa Ponjanan Berdasarkan Umur

Golongan Usia	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
	Laki-Laki	Perempuan		
0 - 15 Tahun	513	319	832	19,0
16 - 60 Tahun	738	557	1.295	44,6
> 60	474	300	774	26.6
Total	1.725	1.176	2.901	100

Sumber: Monografi Desa Ponjanan Barat 2017

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa usia penduduk Desa Ponjanan Barat mayoritas masuk dalam golongan usia yang produktif yaitu sebesar 44,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Ponjanan Barat pada umur tersebut memiliki kekuatan fisik yang cukup baik dan semangat kerja yang tinggi. Penduduk dengan umur produktif akan semakin mudah melakukan kegiatan usahatani yang akan meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga

diharapkan usahatani bawang merah tersebut dapat diterima petani di Desa Ponjanan Barat.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencaharian merupakan usaha yang dilakukan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya. Melalui mata pencarian, masyarakat memiliki peran yang berbeda dalam pembangunan. Penduduk Desa Ponjanan Barat memiliki berbagai macam jenis pekerjaan mulai sebagai petani hingga sebagai PNS. Jumlah penduduk menurut mata pencarian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa ponjanan Barat Berdasarkan Mata Pencarian

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	501	26,3
Buruh Tani	600	31,5
Buruh Buruh Pabrik	500	26,3
PNS	42	2,2
TNI/Polri	8	0,4
Karyawan Swasta	250	13,1
Total	1.901	100

Sumber: Desa Ponjanan barat 2017

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Desa Ponjanan Barat memiliki pekerjaan sebagai buruh tani yaitu sebanyak 600 jiwa atau 26,3% dan buruh tani sebanyak 501 jiwa atau sebesar 31,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Ponjanan Barat masih mengandalkan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencarian lain di Desa Ponjanan Barat selain bidang pertanian sangat bervariasi diantaranya yaitu PNS, TNI, Polri, buruh pabrik, dan karyawan, artinya di Desa Ponjanan Barat memiliki banyak pilihan untuk menentukan mata pencarian yang sesuai bagi mereka dan

dapat menurunkan angka pengangguran. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian di Desa Ponjanan Barat.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, karena pendidikan dapat meningkatkan pola pikir seseorang dan wawasan berfikir lebih maju untuk dapat membangun masa depannya baik untuk sendiri, orang lain, maupun lingkungannya. Dalam dunia pertanian keberhasilan petani dalam teknologi baru dan inovasi ditentukan oleh tingkat pendidikan penduduk setempat.

Pendidikan penduduk Desa Ponjanan Barat dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Ponjanan Barat Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tamat SD	1.221	42,08
Tamat SMP	600	20,68
Tamat SMA	1.050	36,19
D1 – D3	10	0,34
S1	18	0,62
S2	2	0,06
Total	2.901	100

Sumber: Desa Ponjanan Barat 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Ponjanan Barat masih minim dalam hal pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada jumlah penduduk yang telah tamat SD dan SMP lebih banyak dibandingkan dengan yang telah tamat SMA, yaitu sebanyak 1.821 jiwa atau 95,79%. Sedangkan yang telah tamat SMA sebanyak 1.050 jiwa atau 55,28% dan perguruan tinggi seperti D1, D2, D3, S1, dan S2 sebanyak 30 jiwa atau 1,57%, maka dapat dikatakan tingkat pendidikan penduduk di Desa Ponjanan Barat masih cukup rendah. Sebagian

besar petani di Desa Ponjanan Barat tidak mengandalkan pendidikan formal untuk melakukan kegiatan budidaya pertanian. Sebagian besar petani mendapat ilmu berusahatani dari pendidikan informal. Contohnya ilmu yang diwariskan turun menurun dari keluarga.

D. Keadaan Perekonomian

Sarana dan prasarana merupakan penunjang kegiatan penduduk di suatu daerah. Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan penduduknya. Semakin banyak sarana dan prasarana yang ada di suatu desa maka akan mempengaruhi penduduknya menjadi lebih maju. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Ponjanan Barat adalah sebagai berikut

1. Kelembagaan Sosial Ekonomi

Kelembagaan Sosial Ekonomi merupakan sarana yang disediakan untuk memenuhi perekonomian penduduk di suatu wilayah. Sarana kelembagaan sosial dapat digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan tukar menukar maupun simpan pinjam. Sarana dan prasarana kelembagaan sosial ekonomi yang ada di Desa Ponjanan Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Sarana Kelembagaan Sosial Ekonomi di Desa Ponjanan Barat

No	Kelembagaan Sosial Ekonomi	Jumlah
1	BRI Desa	1
2	Kios Saprotan	2
3	Balai Penyuluhan Pertanian	1
Total		4

Sumber: BPS Kecamatan Ponjanan Barat 2017

Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa kegiatan perekonomian masyarakat di Desa Ponjanan Barat sangat bervariasi. Banyaknya tempat untuk tukar menukar barang, uang, dan jasa, Bank unit desa dan balai penyuluhan pertanian.

2. Prasarana Transportasi

Jalan merupakan prasarana transportasi yang sangat penting untuk menghubungkan daerah satu dengan yang lainnya. Prasarana transportasi ini dapat menunjang perekonomian suatu daerah. Manfaat dari adanya prasarana transportasi yaitu akses akan menjadi mudah dan terjangkau. Sarana jalan yang ada di Desa Ponjanan Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 6. kondisi Jalan Desa Ponjanan Barat

Kondisi Jalan	Panjang (km)	Persentase (%)
Baik	3.712	62,1
Sedang	2.063,2	34,5
Rusak	200	3,3
Total	5.975,2	100

Sumber: Desa Ponjanan Barat 2017

Dari tabel 7, dapat diketahui bahwa sebagian besar akses jalan di Desa Ponjanan Barat dalam kondisi baik, sehingga mobilitas masyarakat di Desa Ponjanan Barat juga menjadi lebih baik. Sarana jalan yang baik akan mempermudah proses distribusi sarana dan hasil produksi pertanian di Desa Ponjanan Barat ke daerah lain, sehingga pendapatan petani di daerah tersebut menjadi meningkat karena adanya sarana jalan yang baik.

E. Keadaan Pertanian

1. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Pada umumnya, lahan yang terdapat di Desa Ponjanan Barat digunakan secara produktif, karena hal tersebut merupakan lahan yang subur terutama untuk lahan pertanian, hanya sebagian kecil saja yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, hal ini menunjukkan bahwa Desa Ponjanan Barat adalah daerah yang memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk dikelola. Luas lahan wilayah menurut penggunaan sebagaimana terlihat dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 7. Luas Wilayah Desa Ponjanan Barat Menurut Penggunaannya

Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan		
Komponen	Luas (Ha)	Persentase (%)
Lahan Sawah	660	87,88
Pemukiman	71	9,45
Lain-lain	20	2,66
Total	751	100

Sumber: BPS Kecamatan Batumarmar 2017

Berdasarkan tabel 8, luas wilayah di Desa Ponjanan Barat berdasarkan penggunaannya yaitu Lahan Sawah dengan luas 660 hektar, lahan pemukiman sebanyak 71 hektar, dan lain-lain sebanyak 20 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa lahan di Desa Ponjanan Barat sangat baik untuk dibudidayakan pertanian.

2. Produksi Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di suatu daerah. Peran sektor ekonomi adalah sebagai sumber penghasil kebutuhan pokok seperti pangan dan sayuran. Sektor ekonomi juga merupakan sektor yang paling banyak menampung tenaga

kerja dan sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian. Komoditas tanaman pangan (cabe dan jagung) merupakan sektor penyumbang terbesar bagi perekonomian di Desa Ponjanan Barat. Hasil pertanian yang ditanam oleh penduduk di Desa Ponjanan Barat yaitu jagung sawah dan bawang merah. Tabel dibawah ini menunjukkan rata - rata produksi dari hasil pertanian di Desa Ponjanan Barat.

Jenis Tanaman	Rata-rata Produksi (Kg)
Jagung	5000
Cabai	300
Bawang Merah	6000

Tabel 8. Rata - Rata Produksi Pertanian di Desa Ponjanan Barat
Sumber: Desa Ponjanan Barat 2017

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa jagung menjadi salah satu penghasil tanaman pangan terbesar di Desa Ponjanan Barat. Akan tetapi, penduduk Desa Ponjanan Barat sudah banyak yang mengembangkan usahatani lainnya seperti cabai dan bawang merah dan menjadikan usahatani tersebut sebagai usahatani sekunder setelah usahatani Jagung.

3. Peternakan

Sektor peternakan merupakan sektor yang cukup penting di dalam proses pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Produk peternakan merupakan sumber protein hewani.

Hasil peternakan di Desa Ponjanan Barat adalah Sapi, dan Domba sebanyak 570 ekor. Hal ini dikarenakan penduduk Desa Ponjanan Barat tertarik dengan

kegiatan berternak karena sudah turun temurun, selain itu juga lahan untuk dijadikan peternakan masih minim.

A. Budidaya Bawang Merah di Desa Ponjanan Barat

1. Syarat Tumbuh

Pada umumnya, bawang merah akan tumbuh dan berkembang biak secara baik di dataran rendah. Hal ini dikarenakan umbi bawang merah membutuhkan suhu yang tinggi. Suhu yang ideal untuk pertumbuhan bawang merah yakni sekitar 23° – 32° C. Penanaman bawang merah sebaiknya dilakukan pada musim kemarau. Hal ini dikarenakan jika ditanam saat musim penghujan, pertumbuhan tanaman kurang baik dan mudah terkena penyakit. Tanah yang tergenang air juga dapat mengakibatkan umbi membusuk sehingga tidak dapat berproduksi dan berakibat gagal panen.

2. Persiapan Bibit

Langkah awal yang dilakukan dalam budidaya bawang merah adalah pemilihan bibit. Bibit bawang merah pada umumnya dapat dibuat sendiri yang diambil dari tanaman induk yang sehat serta mempunyai produksi yang tinggi. Bibit bawang merah mayoritas menggunakan varietas Bima atau masyarakat menyebutnya Bima Curut. Varietas Bima ini merupakan bibit yang cocok untuk dibudidayakan, karena varietas ini resistan dengan berbagai penyakit dan juga cocok untuk ditanam di dataran rendah.

3. Pengolahan Tanah

Tanaman bawang merah perlu membutuhkan tanah yang gembur untuk pertumbuhannya sehingga pengolahan tanah harus dilakukan dengan pencangkulan yang cukup dalam, yaitu sekitar 15-30 cm. Tahap-tahap pengolahan tanah untuk penanaman bawang merah sebagai berikut:

- a. Cangkul tanah hingga gembur, kemudian buat bedengan dengan lebar 1 meter, tinggi 30 cm, serta panjang sesuai dengan panjang lahan. Jarak bedengan yaitu 30 cm yang berfungsi sebagai parit.
- b. Gunakan pupuk kandang atau pupuk kompos sebagai pupuk dasar. Campur pupuk kandang dengan tanah diatas bedengan, lalu aduk hingga merata.

4. Penanaman

Setelah lahan siap maka dibuat lubang tanam menggunakan tangan dengan kedalaman setinggi umbi bawang merah. Jarak tanam yaitu 15 cm x 15 cm. Sebelum bawang merah ditanam, dilakukan pemotongan bibit terlebih dahulu untuk memecahkan masa dormansinya. Bekas potongan tersebut dikeringkan, setelah itu bibit yang sudah dipotong dicampurkan dengan formula atau vitamin secara merata. Setelah itu bibit dapat ditanam ke media yang sudah jadi. Bibit dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan gerakan seperti memutar sekrup sehingga ujung umbi tampak rata dengan permukaan tanah. Kemudian ujung umbi ditutup dengan tanah tipis-tipis. Penanaman yang terlalu dangkal dapat menyebabkan tanaman mudah rebah. Sementara itu, penanaman yang terlalu dalam bisa menyebabkan pertumbuhan tunas terhambat atau terjadi pembusukan.

5. Pemeliharaan

- a. Penyiraman

Setelah bibit bawang merah ditanam, siram dengan alat penyiram yang ember halus. Selanjutnya bibit disiram satu kali dalam sehari sehingga daun pertama mulai tumbuh. Penyiraman dilakukan dengan prinsip agar tanah selalu lembab hingga umur tanaman 50 hari. Akan tetapi, keadaan tanah tidak boleh terlalu basah dan padat.

b. Penggemburan Tanah dan Penyiangan Gulma

Agar tanah tidak mengeras maka tanah perlu digemburkan dengan dicangkul. Penggemburan tanah sekaligus bertujuan untuk menyiangi gulma. Pada dasarnya, saat tanaman berumur mencapai dua minggu mulai banyak ditumbuhi gulma. Oleh karena itu, saat pencangkulan tanah maka gulma akan terangkat ke atas sehingga mudah untuk dicabut. Kegiatan penggemburan tanah, penyiangan dan penyiraman tanaman dihentikan sekitar satu minggu sebelum masa panen. Tujuannya adalah agar umbi tidak mengalami kerusakan dan mengakibatkan gagal panen.

c. Pemupukan

Selain pupuk kandang, tanaman juga membutuhkan pupuk kimia untuk memacu pertumbuhan vegetatif dan generatif. Pemberian pupuk kandang pada tanaman bawang merah diberikan tiga kali yaitu bersamaan dengan pemberian pupuk kandang, kemudian pada saat tanaman berumur 15 hari dan pada saat tanaman berumur 40 hari. Cara pemupukannya adalah dengan cara mencampur pupuk, kemudian disebar pada tanaman bawang merah.

6. Hama dan Penyakit

Beberapa hama dan penyakit yang bisa menyerang tanaman bawang merah diantaranya adalah Hama Bodas (*Thrips Tabaci*), Ulat Daun (*Laphygmaexigua*), dan penyakit bercak ungu yang disebabkan oleh jamur *Alternaria Porri*. Pada umumnya, hama yang menyerang bawang merah adalah hama Ulat Daun. Hama tersebut menyerang daun tanaman bawang merah, pada daun yang terserang hama tersebut akan terlihat bercak dan daun bawang merah menjadi terpotong dan memutih.

Sebagai pencegahan, penyemprotan sebaiknya dilakukan sebelum tanaman terkena hama dan setelah ada gejala terserang hama. Penyemprotan dilakukan pada sore hari dengan menggunakan *sprayer*. Penyakit tanaman akan muncul jika keadaan tanah lembab. Oleh karena itu, untuk mengatasinya yaitu tanaman disemprot dengan fungisida. Penyemprotan sebaiknya dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap serangan hama dan penyakit.

7. Panen dan Pascapanen

Tanaman bawang merah dapat dipanen pada umur 55-60 hari setelah tanam. Pemanenan dapat dilakukan jika 70% tanaman memiliki ciri-ciri daun berwarna hijau kekuningan dan tangkai batangnya mengeras. Cara memanen bawang merah adalah dengan mencabut semua bagian tanaman dengan tangan. Beberapa tanaman bawang merah yang telah dicabut kemudian diikat menjadi satu pada bagian daunnya. Bawang merah yang sudah diikat tersebut dijemur di tempat terbuka selama beberapa hari, tergantung kondisi cuaca hingga kadar air umbi menjadi 75%. Namun demikian, hindari penjemuran bawang merah di bawah

terik matahari yang terlalu panas karena dapat mengakibatkan kerusakan lapisan luar bawang merah.

Penurunan kadar air dapat diketahui dengan cara menimbang bawang merah selesai dipanen, kemudian dijemur. Setelah itu, setiap selesai dijemur dilakukan penimbangan. Jika beratnya susut sebanyak 30% maka penjemuran dapat dihentikan. Ciri-ciri umbi yang sudah kering adalah kulit bawang tampak mengering serta umbinya berwarna merah cerah dan kering.

Penyimpanan bawang merah dapat dilakukan dengan cara menggantungkan ikatan bawang merah. Suhu penyimpanan yang ideal yaitu 25-30°C dan kelembapan 60-70%. Kondisi gudang yang dingin dan terlalu lembab dapat menurunkan kualitas bawang merah yang disimpan karena mudah terinfeksi jamur dan hama. Namun, jika dipasarkan dapat dicampur terlebih dahulu berdasarkan ukuran, yaitu besar dan kecil, kemudian daunnya dipotong hingga tersisa 1 cm. Setelah itu, bawang merah dapat dikemas dalam karung berventilasi agar tidak rusak selama pengangkutan.

8. Pemasaran

Prospek produk-produk pertanian pada masa sekarang mengalami peningkatan nilai, hal ini disebabkan oleh faktor yang melingkupi di bidang pertanian. dengan dinaikannya harga dasar gabah untuk mengimbanginya. Kenaikan harga-harga faktor produksi pertanian, maka memicu kenaikan harga hampir seluruh komoditas pertanian. Bawang merah juga terkena imbas dari masalah diatas, akan tetapi dengan pola konsumsi pada masakan dan penggunaan bawang merah olahan pada industri makanan yang semakin meningkat, kebutuhan

bawang merah tidak dapat tercukupi oleh produksi nasional, hingga perlu dilakukan impor dari Filipina dan Vietnam. Kelangkaan bawang merah di pasaran memicu kenaikan harga yang melambung tinggi hingga 50%, itupun dengan cadangan pasar yang sangat terbatas.

Pasar-pasar yang potensial untuk bawang merah meliputi hampir seluruh kota yang ada di wilayah Jawa Timur karena penggunaan bawang merah telah membudaya di masyarakat. Potensi ini tercatat dipasar Surabaya sebagai salah satu sentra distribusi sayuran di Jawa Timur, dengan sirkulasi hampir mendekati +10 ton perhari yang dapat diserap pasar tersebut. Pasar Probolinggo juga merupakan target pasar yang paling prospektif dengan daya serap +20 ton perhari untuk dapat didistribusikan lagi. Penjualan bawang merah oleh petani dilakukan dengan cara mengirimkan langsung ke pasar Probolinggo dengan harga bawang merah terendah berkisar antara Rp. 6.500,- sampai Rp. 7.000,- perkilogramnya, sedangkan harga bawang merah tertinggi berkisar antara Rp. 12.000,- sampai Rp. 13.000,-.